

Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran, Populasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di 6 Negara Kawasan Asean (Analisa Data Panel 2018-2022)

Rifa Khairunnisa¹, Madnasir², Nurhayati³

Ekonomi Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Email: khairunnisa25rifa@gmail.com, Madnasir@radenintan.ac.id

Nurhayati@radenintan.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi adalah proses transformasi negara menuju kondisi yang lebih baik, diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah indikator penting yang menggambarkan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya dan mencerminkan keadaan perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pada 6 Negara ASEAN, pertumbuhan ekonomi cenderung fluktuatif, menunjukkan ketidakstabilan dan perubahan signifikan dari waktu ke waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN secara parsial dan simultan dalam perspektif ekonomi islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari *WorldBank* dan *International Labour Organization* dengan *cross section* 6 Negara kawasan ASEAN dan *time series* selama 5 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu data panel dengan model *random effect* dan alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu Eviews 10. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Secara simultan variabel jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Ekonomi Islam menekankan pengelolaan sumber daya yang bijaksana, peningkatan keterampilan melalui pendidikan, dan pemanfaatan potensi populasi serta tenaga kerja untuk kesejahteraan ekonomi. Prinsip keadilan dan kesetaraan merupakan inti ajaran Islam, yang tidak hanya bertujuan mencapai kesejahteraan materi di dunia tetapi juga kesejahteraan di akhirat.

Kata kunci: Jumlah Pekerja Migran, Populasi, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is the process of transforming a country towards better conditions, measured through Gross Domestic Product (GDP). GDP is an important indicator that describes a country's ability to manage resources and reflects the state of the economy over a period of time. In the 6 ASEAN countries, economic growth tends to fluctuate, showing instability and significant changes over time. The purpose of this study is to find out and analyze the influence of the

number of migrant workers, population and education level on economic growth in 6 ASEAN countries partially and simultaneously from the perspective of Islamic economics. The method in this study uses a quantitative approach. The type of data used is secondary data obtained from the World Bank and the International Labour Organization with a cross section of 6 ASEAN countries and a time series for 5 years. The data analysis used is panel data with a random effect model and the tool used to process the data is Eviews 10. The results of this study partially show that the variables of the number of migrant workers, population and education level have a significant effect on economic growth in 6 ASEAN countries. Simultaneously, the variables of the number of migrant workers, population and education level have a significant effect on economic growth in 6 ASEAN countries. Islamic economics emphasizes prudent management of resources, upskilling through education, and the utilization of the potential of the population and workforce for economic well-being. The principles of justice and equality are the core of Islamic teachings, which not only aim to achieve material prosperity in this world but also prosperity in the hereafter.

Keywords: *Number of Migrant Workers, Population, Education Level, Economic Growth*

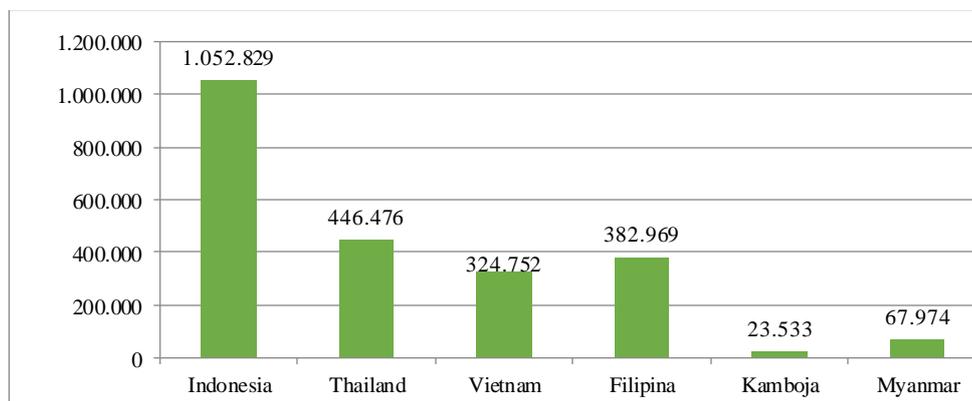
Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama yang menggambarkan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi pembangunan suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi. (Nadya & Aimon, 2020) Besar kecilnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan kemampuan negara dalam mengelola sumber daya ekonominya untuk menghasilkan output perekonomian. Perekonomian suatu negara dapat dikatakan tumbuh ketika terdapat selisih angka yang diperoleh negara tertentu dan dalam kurun waktu satu periode, dimana angka pertumbuhan ekonomi tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya.

Keberhasilan pembangunan negara tercermin dari pertumbuhan ekonominya. Hal tersebut juga terjadi pada ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*), organisasi regional yang mempromosikan kerjasama nasional negara-negara Asia Tenggara. Adapun dasar pembentukan ASEAN adalah memperkuat stabilitas ekonomi dan sosial serta menjamin stabilitas keamanan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan ekonomi, sosial dan budaya. (Maulida et al., 2018) Selain itu, terdapat pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015 menyebabkan persaingan diantara negara yang tergabung dalam pasar tunggal ASEAN menjadi sangat ketat. MEA bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh

negara-negara di kawasan Asia Tenggara dalam berbagai bidang terutama di bidang ekonomi dan diharapkan mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. (Kasih, 2018) Hal tersebut menunjukkan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi pengaruh utama strategi pembangunan ke depan, pilihan strategi tersebut diupayakan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. (Cahyono Sugiarto, 2019)

Dalam hal pengukuran pertumbuhan ekonomi, Produk domestik bruto (PDB) merupakan indikator penting yang menentukan keadaan perekonomian suatu negara dalam jangka waktu tertentu serta menggambarkan kemampuan negara dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada. Dari keseluruhan negara ASEAN, Singapura dan Brunei Darussalam tergolong sebagai negara *high income*, sementara negara lainnya masih dalam *upper middle income* yang memerlukan upaya lebih dalam pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan karakteristik negara sejenis dari Bank Dunia, dipilih 6 negara ASEAN dalam penelitian ini. Berikut gambaran pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN tahun 2018-2022.



Sumber : *World Bank*, 2024 (Data diolah).

Gambar 1.

Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di 6 Negara Kawasan ASEAN tahun 2018-2022 (US dollar)

Berdasarkan data dari *WorldBank* menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi 5 tahun terakhir (2018-2022) di negara-negara ASEAN masih fluktuatif (Gambar 1). Beberapa negara seperti Vietnam, Kamboja, Indonesia, Filipina, dan

Myanmar menampilkan rata-rata pertumbuhan ekonomi dari Produk Domestik Bruto yang pesat, seperti Indonesia sebesar 1.052.829 juta US dollar, Thailand 446,476 juta US dollar, Filipina 382.969 juta US dollar, Vietnam 324.752 juta US dollar dan Myanmar 67,974 juta US dollar. Namun sebagian lainnya rata-rata pertumbuhan ekonominya lambat, seperti yang terjadi pada negara Kamboja 23.533 juta US dollar%. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut mengalami peningkatan secara keseluruhan. Di Tahun 2020 masing-masing Negara mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami peningkatan kembali, kecuali Myanmar di tahun 2021 masing mengalami penurunan.

Naik turunnya suatu pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Todaro terdapat tiga faktor atau komponen utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, ketiganya adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.(Khairunisa et al., 2022) Selain kekuatan modal, tenaga kerja tetap menjadi pelaku utama untuk mendukung upaya kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pekerjaan merupakan syarat penting untuk membangun kesejahteraan manusia. Disamping memberikan penghasilan, pekerjaan juga membuka jalan menuju perbaikan ekonomi dan sosial yang lebih luas. Negara telah mengambil berbagai kebijakan atau upaya untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan kegiatan migrasi ke negara lain dengan memperoleh hasil remitansi tenaga kerja.

Kondisi perekonomian yang fluktuatif mengakibatkan meningkatnya migrasi pekerja ke berbagai negara dan peningkatan ini merupakan salah satu indikator dari integrasi internasional yang berdampak pada ekonomi makro.(Artina, 2022) Negara-negara ASEAN merupakan sumber migrasi, sebagian negara menjadi tujuan bermigrasi/penerima dan ada sebagian negara yang menjadi pengirim pekerja migran. Tingginya jumlah pekerja migran membawa pengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Adapun keuntungan yang diperoleh negara asal tenaga kerja migran antara lain dari remitansi yang dikirimkan kembali oleh pekerja migran tersebut. Namun, pekerja migran yang terus meningkat dapat memberikan dampak negatif bagi negara tujuan maupun negara asal, seperti

hilangnya sumber daya manusia di banyak negara asal dan dapat menimbulkan ketegangan politik, ekonomi atau sosial di negara tujuan.

Di sisi lain, pertumbuhan populasi juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari populasi penduduknya. Populasi di setiap negara setiap tahunnya mengalami peningkatan. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kualitas pengetahuan dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. (Rakhadita & Prabowo, 2022) Pada penelitian M. Akasumbawa, dkk. jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika penduduk semakin banyak, maka akan semakin banyak para ilmuwan, penemu, ataupun ahli mesin yang akan memberikan kontribusinya pada suatu inovasi dan kemajuan teknologi yang akan berpengaruh kepada kemajuan suatu negara. (Salsabila et al., 2021) Sedangkan pada penelitian Tafeta dan Sri, pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berdampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, yang apabila diabaikan akan mengakibatkan *over population* dan tidak diikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik pada penduduk itu sendiri maka hal tersebut akan menghambat pertumbuhan ekonomi. (Febryani, 2017)

Selain itu pada bidang ekonomi, pengetahuan dianggap sebagai seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang baru. Dalam banyak literatur tentang pertumbuhan endogen, pengetahuan diwujudkan pada manusia yang disebut sebagai modal manusia. Akibatnya, pengetahuan dalam bentuk pendidikan dan kemampuan dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. (Akasumbawa et al., 2021)

Dalam pendidikan, Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas sumber daya manusia. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan

keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.(Arifin, 2019) Angka melek huruf pada di 6 Negara ASEAN mengalami perbedaan peningkatan atau ketetapan. Angka pendidikan yang tinggi dapat menjadikan masyarakat yang berkualitas dan dapat bersaing secara global dalam ketenagakerjaan, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian Nadya & Aimon, pendidikan berpengaruh positif signifikan, artinya pendidikan yang berkualitas mencerminkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu wilayah karena apabila pemerintah menjadikan pendidikan prioritas dalam pembangunan maka akan meningkatkan perekonomian.(Nadya & Aimon, 2020) Sedangkan pada penelitian Alifah, dkk. tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya tingkat pendidikan tidak selalu sesuai dengan kualitas pekerjaannya, sehingga orang yang berpendidikan tinggi maupun yang rendah tidak berbeda produktivitasnya dalam menyelesaikan pekerjaan yang sama.(Salsabila et al., 2021)

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.(Rizal Muttaqin, 2018) Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. surat Hud ayat 61: *“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S. Hud [11]: 61).*

Allah SWT. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi "pemakmuran bumi" mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: "Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang

memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur".(Rizal Muttaqin, 2018) Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam menekankan pentingnya memakmurkan sumber daya dengan bijaksana, adil dan mementingkan keberkahan. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertumbuhan ekonomi pada enam negara ASEAN terlihat fluktuatif yang disebabkan berbagai faktor seperti, jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan dan beberapa penelitian menampilkan hasil yang tidak konsisten, maka penulis memiliki ketertarikan untuk penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran, Populasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di 6 Negara Kawasan Asean (Analisa Data Panel 2018-2022)".

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku, data jurnal, dan artikel. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian digunakan untuk mencari tahu hubungan antara variabel jumlah pekerja migran, populasi tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 11 negara ASEAN dan data terkait jumlah pekerja migran, populasi tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara jumlah dan persentase yang di peroleh dari *World Bank* dan *ILO*. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria yang digunakan sebagai sampel adalah jumlah pekerja migran, populasi tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dengan data tahunan yang diambil dari tahun 2018-2022 pada 6 negara di kawasan ASEAN (Indonesia, Filipina,

Myanmar, Thailand, Vietnam dan Kamboja). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, berupa gabungan dari data *time series* dan *cross section* dengan *E-views* 10 sebagai alat bantu analisis.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

Pada penelitian ini telah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM untuk menentukan kesesuaian model pada model regresi data panel, sehingga model yang tepat digunakan yaitu *random effect model*. Berdasarkan hasil pengujian pengujian dengan menggunakan metode *Random Effect Model* yaitu :

Variabel	Coefficie nt	t-Statistic	Prob.
C	-0.177203	-0.042922	0.9661
JPM	0.032477	3.492779	0.0017
P	1.251886	5.003335	0.0000
TP	0.034383	2.063634	0.0492
R-squared	0.673649		
F-statistic	17.88958		
Prob (F- statistic)	0.000002		

Sumber : *Output E-views* 10 diolah tahun 2024.

Tabel 1. Hasil Analisis REM

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat bahwa nilai koefisien pada masing-masing variabel dimana C adalah konstanta bernilai -0,177203, sementara X_1 adalah variabel jumlah pekerja migran dengan koefisien sebesar 0,032477, X_2 adalah populasi dengan koefisien sebesar 1,251886 dan X_3 adalah Tingkat Pendidikan dengan koefisien sebesar 0,034383, maka didapat persamaan nilai Y (Pertumbuhan Ekonomi) sebagai berikut.

$$PE = -0.177202520572 + 0.0324768195874 \cdot \text{LOGJPM} + 1.25188597142 \cdot \text{LOGP} + 0.0343830884611 \cdot \text{TP} + E$$

Keterangan :

- a. Nilai koefisien variabel X_1 (JPM) bernilai positif sebesar 0,032477, maka bisa dartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,032477, begitu juga sebaliknya.
- b. Nilai koefisien variabel X_1 (P) bernilai positif sebesar 1,251886, maka bisa dartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 1,251886, begitu juga sebaliknya.
- c. Nilai koefisien variabel X_1 (TP) bernilai positif sebesar 0,034383, maka bisa dartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0,034383, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi pada tabel 4.6, diketahui hasil model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Model *random effect* menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS). Pada pendekatan GLS ini tidak menggunakan uji asumsi klasik karena sudah dianggap *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji-t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Dalam menentukan tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila Prob. < 0,05, dapat dinyatakan bahwa variabel berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan *random effect model* dapat dilihat dari nilai t-statistik masing-masing variabel yaitu :

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.177203	4.128495	-0.042922	0.9661

JPM	0.032477	8	3.492779	0.0017
P	1.251886	0	5.003335	0.0000
TP	0.034383	1	2.063634	0.0492

Sumber : *Output E-views 10* diolah tahun 2024.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel X_1 JPM atau Jumlah Pekerja Migran pada hasil regresi diatas memiliki nilai *t-Statistic* 3,492779 dengan probabilitas sebesar $0,0017 < 0,05$. Maka variabel jumlah pekerja migran (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara Kawasan ASEAN secara parsial.
- 2) Variabel X_2 P atau Populasi pada hasil regresi diatas memiliki *t-Statistic* 5,003335 dengan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka variabel populasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara Kawasan ASEAN secara parsial.
- 3) Variabel X_3 TP atau Tingkat Pendidikan pada hasil regresi diatas memiliki *t-Statistic* 2,063634 dengan probabilitas sebesar $0,0492 < 0,05$. Maka variabel tingkat pendidikan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara Kawasan ASEAN secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil regresi data panel yang ditunjukkan tabel 1, nilai Probabilitas (prob) F-statistik adalah sebesar 0,000000, nilai lebih kecil dari signifikansi α (5%) sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel bebas yaitu jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Berdasarkan hasil regresi data panel yang disajikan pada tabel 4.3, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,673649. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekitar 67% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel bebas yang ada dalam model ini, yaitu Jumlah Pekerja Migran, Populasi dan Tingkat Pendidikan. Sisanya 33% dari variasi Pertumbuhan Ekonomi belum dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas tersebut, dan kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Jumlah Pekerja Migran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN

Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel Jumlah Pekerja Migran memiliki nilai koefisien sebesar 0,032477 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini jumlah pekerja migran memiliki arah positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa jumlah pekerja migran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Eka Afriska, T. Zulham & Taufiq C. Dawood yang menyatakan bahwa TKI dan Remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pdb perkapita dimana dalam jangka pendek maupun panjang apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap jumlah pekerja migran dan remitansi, maka pdb per kapita juga akan merasakan dampaknya (menurun dan meningkat).

Dalam hal ini pekerja migran memiliki dampak positif atau keuntungan yang di peroleh negara pengirim yakni remitansi yang dikirimkan kembali oleh pekerja migran tersebut dan juga menjadi sumber penting bagi peningkatan devisa suatu negara. Berdasarkan data, Negara ASEAN dengan jumlah pekerja migran tertinggi

tahun 2022 adalah Filipina diikuti dengan remitansi sebesar 9,4%. Selain itu, pekerja migran juga dapat membuka peluang bagi negara-negara ASEAN untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil, membantu mengisi kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor industri seperti sektor manufaktur, konstruksi dan jasa. Dengan demikian para pekerja migran membantu meningkatkan produksi dan output ekonomi.

Teori Lewis menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipicu oleh peningkatan tenaga kerja, yang mana kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. Melihat peran dari Pekerja Migran maka, peningkatan keterampilan mereka menjadi hal yang perlu diperhatikan. Peningkatan keterampilan melalui pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi pekerja, tetapi juga nantinya secara tidak langsung akan bermanfaat bagi perekonomian.

b. Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN

Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel Populasi memiliki nilai koefisien sebesar 1,251886 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini populasi memiliki arah positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di 6 Negara ASEAN dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Penyebab pertambahan penduduk adalah tingkat kelahiran yang tidak dapat dikontrol, angka kematian yang kecil dan ditambah dengan migrasi. Jumlah penduduk yang besar akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena jumlah penduduk adalah faktor utama pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salsabila, Imanigsih, dan Wijaya, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana jika jumlah penduduk suatu wilayah meningkat, maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan penduduk memiliki fungsi ganda dalam perekonomian, yaitu sebagai produsen dan konsumen. Maka penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian, namun mereka harus memiliki potensi yang

dapat menghasilkan tenaga kerja yang sudah siap kerja (*skills labour*). Sesuai dengan teori klasik Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat pertambahan output dan pertambahan hasil. Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil dari pada jumlah faktor produksi lainnya, ini akan menimbulkan pertambahan penduduk, pertambahan tenaga kerja dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

Menurut data dari ASEAN *Statistical*, pada tahun 2022, 50,6% penduduk ASEAN berusia di bawah 30 tahun, dengan harapan hidup antara 67 hingga 83 tahun. Populasi yang besar dan mayoritas yang berada di usia produktif memberikan peluang besar bagi ASEAN untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi secara global. Generasi muda yang memiliki energi, kemampuan, inovasi, dan motivasi yang tinggi, akan meningkatkan produktivitas ekonomi dan memajukan pasar tenaga kerja. Keterampilan teknologi yang dimiliki akan menghasilkan inovasi baru, menciptakan efisiensi, dan membuka peluang usaha baru.

c. Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN

Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,034383 dengan arah koefisien positif. Memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0492 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tingkat pendidikan memiliki arah positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Hal ini sejalan dengan penelitian Nadya and Aimon menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN. Maksudnya bila terjadi kenaikan peningkatan tingkat pendidikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat pada negara-negara ASEAN dan begitu juga sebaliknya, jika tingkat pendidikan menurun maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun pada negara-negara ASEAN.

Menurut teori *human capital*, pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi yang cepat di negara-negara Asia dan perubahan progresif dalam produksi menuju industri dan jasa berteknologi tinggi mengakibatkan meningkatnya tuntutan dari dunia usaha terhadap perlunya SDM yang terampil dan terdidik (berkualitas). Sumber Daya Manusia sebagai tenaga kerja sangat diperlukan keterampilannya dalam melaksanakan tugas, meningkatkan kualitas organisasi dan menunjang pertumbuhan ekonomi.

Tingginya angka melek huruf disetiap negara, akan meningkatkan kualitas tenaga kerja karena memiliki keterampilan dasar yang lebih baik dan dapat memanfaatkan peluang ekonomi. Selain itu juga, bisa lebih mudah menerima dan mengakses informasi serta beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang memicu inovasi dan kewirausahaan. Hal tersebut akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan daya beli masyarakat yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

d. Jumlah Pekerja Migran, Populasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan regresi data panel dengan metode *Random Effect Model*, kemudian menggunakan Uji signifikan simultan (Uji F) diperoleh hasil dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000002 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pekerja migran populasi dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan dalam nilai *R-Square* sebesar 0,673649 yang berarti variasi variabel jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan mampu menjelaskan 67% variasi variabel pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Menurut teori neo-klasik Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada faktor-faktor produksi yaitu pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu negara tergantung pada perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan pendapatan negara dikalikan dengan tingkat perkembangan stok modal, dan peranan tenaga kerja dikalikan dengan tingkat pertambahan tenaga kerja.

Pertumbuhan dianggap sebagai komponen penting dari strategi kebijakan ekonomi suatu negara. Jumlah pekerja migran menambah tenaga kerja dan membawa keterampilan serta remitansi yang mendukung perekonomian negara asal. Populasi yang besar jika didukung dengan modal dan teknologi yang memadai, dapat meningkatkan output ekonomi per kapita, menyediakan pasar yang lebih luas dan tenaga kerja tambahan. Tingkat pendidikan sangat penting dalam menentukan keterampilan dan kemampuan angkatan kerja untuk produktivitas dan adopsi teknologi, yang nantinya dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing perekonomian. Secara keseluruhan, tenaga kerja yang banyak dan terdidik, ditambah dengan teknologi yang maju, merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi sesuai dengan teori neo-klasik Solow.

e. Jumlah Pekerja Migran, Populasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil bagi semua lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan angka PDB, melainkan mencakup distribusi kekayaan yang merata, pengurangan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Al Ghazali memandang pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari tugas-tugas kewajiban sosial (*fardhayanah*) yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT. yang jika hal tersebut tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kemanusiaan akan binasa. Beliau juga menegaskan bahwasannya aktivitas ekonomi harus dilakukan efisien sebagai bagian dari pemenuhan tugas keagamaan seseorang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, jumlah pekerja migran, populasi, dan tingkat pendidikan memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Islam memandang manusia sebagai aset berharga yang harus dimanfaatkan dengan adil dan optimal. Menurut Ibn Khaldun faktor yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil. Untuk itu pengelolaan yang efektif terhadap pekerja migran, populasi yang berkembang, dan pendidikan yang merata merupakan pemanfaatan

potensi ekonomi yang maksimal. Islam menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam banyak ajaran, termasuk dalam konteks pemanfaatan sumber daya manusia. Sesuai dengan firman Allah Swt. surat Hud ayat 61 : *“Dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”*

Ayat ini menjelaskan bahwasannya Allah SWT. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi "pemakmuran bumi" ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi.

Dalam Islam, manusia dianggap sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara adil. Asy-Syaibani menegaskan kerja adalah unsur utama produksi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan sebagai penunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini, pekerja migran dengan keterampilan dan keahlian yang mereka bawa dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Mereka mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menambah jumlah tenaga kerja dan memberikan keahlian baru, yang sesuai dengan prinsip pengelolaan sumber daya yang diamanahkan Allah SWT.

Islam melihat populasi sebagai salah satu potensi yang diberikan Allah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Populasi yang besar dapat memperluas pasar, meningkatkan konsumsi, dan menciptakan lebih banyak peluang ekonomi. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang memandang jumlah penduduk sebagai aset penting dalam pembangunan ekonomi, dengan syarat pengelolaannya dilakukan secara adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Pendidikan dianggap sebagai salah satu cara untuk mengembangkan potensi yang diberikan Allah.

Dalam Islam, pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan individu sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih efektif terhadap ekonomi. Pendidikan tidak hanya

memajukan individu tetapi juga membantu dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya bumi secara optimal.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya mengelola sumber daya dengan bijaksana, meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, dan memanfaatkan potensi populasi serta tenaga kerja untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Prinsip-prinsip ini mencerminkan cara Islam memandang hubungan antara manusia, sumber daya, dan pertumbuhan ekonomi sebagai bagian dari tanggung jawab dan amanah dari Allah SWT.

Menurut al-Tariqi (Rizal Muttaqin, 2018), Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhannya bisa tercapai. Karakteristik tersebut, pertama Komprehensif (*al-Syumul*); Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar persoalan materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer, yaitu untuk menciptakan keadilan sosial, kedua Berimbang (*Tawazun*); Pertumbuhan tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan asas keadilan distribusi, ketiga Realistis (*Waqi'iyah*); Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai dengan kenyataan, keempat Keadilan (*'Adalah*), pertumbuhan harus disertai dengan adanya keadilan distributif, kelima Bertanggung Jawab (*Mas'uliyah*); Ketika Islam memberikan ruang kebebasan terhadap individu dalam bidang apapun dengan ekspresi yang mencerminkan penghormatan kepada manusia untuk menikmati kenikmatan duniawi, keenam Mencukupi (*kifayah*) para ahli fiqih telah menerapkan dalam bidang pengaplikasian harta dengan ukuran yang dapat mencukupi kebutuhan berupa pangan, sandang, papan dalam batas seharusnya, ketujuh Berfokus pada manusia (*Ghayatuha al-Insan*), Islam sangat memperhatikan masalah pembangunan ekonomi, namun tetap menempatkannya pada persoalan pembangunan yang lebih besar, yaitu pembangunan umat manusia. Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi Islam lebih menekankan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana dan adil, dengan fokus pada keberkahan. Tujuannya tidak hanya untuk mencapai kesejahteraan materi di dunia tetapi juga untuk kesejahteraan di akhirat.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data panel, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Jumlah pekerja migran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Hal ini disebabkan oleh remitansi yang dikirimkan oleh pekerja migran, yang menjadi sumber penting bagi peningkatan devisa negara-negara ASEAN. Selain itu, pekerja migran juga dapat membantu mengisi kekurangan tenaga kerja di berbagai sektor industri, sehingga meningkatkan produksi dan output ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan pekerja migran melalui pelatihan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, demi mendukung kontribusi positif mereka terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Populasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 negara ASEAN. Hal ini disebabkan oleh karakteristik demografis ASEAN yang didominasi oleh penduduk berusia produktif, sehingga dapat memberikan kontribusi besar melalui peningkatan produktivitas, inovasi, dan efisiensi ekonomi. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia yang tepat di kawasan ASEAN dapat menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN tahun 2018-2022. Peningkatan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja terdidik mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang pendidikan menjadi strategi penting bagi negara-negara ASEAN untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
4. Jumlah Pekerja Migran, Populasi dan Tingkat Pendidikan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 6 Negara kawasan ASEAN. Hal ini dikarenakan jumlah pekerja migran menambah tenaga kerja dan membawa keterampilan serta remitansi yang mendukung perekonomian negara asal, populasi yang besar menyediakan pasar yang lebih luas dan tenaga kerja tambahan dan tingkat pendidikan yang

tinggi menentukan keterampilan dan kemampuan angkatan kerja, yang nantinya dapat mempengaruhi produktivitas dan daya saing perekonomian.

5. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi yang adil bagi semua lapisan masyarakat Islam memandang manusia sebagai aset berharga yang harus dimanfaatkan dengan adil dan optimal. Menurut Ibn Khaldun faktor yang paling utama adalah tenaga kerja dan hambatan satu-satunya bagi pembangunan adalah kurangnya persediaan tenaga kerja yang terampil. Untuk itu, dalam surah hud ayat 61, ekonomi Islam menekankan pentingnya mengelola sumber daya dengan bijaksana, meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, dan memanfaatkan potensi populasi serta tenaga kerja untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Islam menekankan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam banyak ajaran, termasuk dalam konteks pemanfaatan sumber daya manusia. Dengan tujuan tidak hanya untuk mencapai kesejahteraan materi di dunia tetapi juga untuk kesejahteraan di akhirat.

Rekomendasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk pemerintah fokus pada peningkatan pendidikan dan dapat memperkuat program pelatihan serta pengembangan keterampilan bagi warga negaranya untuk meningkatkan produktivitas dan kontribusi sumber daya manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, lebih memperhatikan memperhatikan kebijakan terkait perlindungan para pekerja migran. Mengingat pekerja migran, jumlah penduduk produktif, dan tingkat pendidikan yang tinggi punya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Bagi publik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan peran pendidikan dan keterampilan dalam memajukan perekonomian. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan peluang pendidikan dan pelatihan yang tersedia, baik di dalam negeri maupun luar negeri, guna meningkatkan kompetensi dan daya saing.

3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan mengenai pengaruh jumlah pekerja migran, populasi dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Karena penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam memperoleh data, diharapkan peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya dan perbaharuan tahun penelitian sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1047>
- Arifin. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 7(2), 145–160.
- Artina, N. (2022). *Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 11(2), 338–357.
- Cahyono Sugiarto, E. (2019). Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Menuju Indonesia Unggul. *Setneg.Go.Id*. https://www.setneg.go.id/baca/index/pembangunan_sumber_daya_manusia_sdm_menuju_indonesia_unggul
- Febryani, T. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 10–19. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5501>
- Kasih, E. (2018). Peningkatan Daya Saing Indonesia melalui Pendidikan Berbasis Vokasi dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Studia Ekonomika Journal of Accounting*, 16(1), 2–7. <https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Khairunisa, N. A., Sabaria, S., Munzir, M., & Alhazen, T. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 97–113. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3856>
- Maulida, A. K., Indrawati, L. R., & Prasetyo, P. K. (2018). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan ASEAN Periode Tahun 2007-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 15–32.
- Nadya, I., & Aimon, H. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Peran Teknologi Informasi, Pendidikan dan Investasi Asing. *Ecosains: Jurnal Ilmiah*

Ekonomi Dan Pembangunan, 9(2), 103–113.
<https://doi.org/10.24036/ecosains.11573257.00>

Rakhadita, A. C., & Prabowo, P. . (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap PDRB Subsektor Ekonomi Kreatif Kota Surabaya. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(1), 30–41.
<https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17697>

Rizal Muttaqin. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Maro, Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 117–122.
<https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i1.484>

Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35–55. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.774>

Analisis Pengaruh Jumlah Pekerja Migran, Populasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di 6 Negara Kawasan Asean
(Analisa Data Panel 2018-2022)
Rifa Khairunnisa, Madnasir, Nurhayati